

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini telah dirumuskan beberapa masalah, sehingga kesimpulan penelitian ini akan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap model pembelajaran berbasis IT, dan hanya sebagian kecil responden yang menilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memiliki potensi positif dalam mendukung proses belajar mengajar, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar dapat mencapai persepsi maksimal dari seluruh responden.
2. Setelah mendapatkan data dari perhitungan, dapat diketahui bahwa frekuensi nilai terbanyak adalah 16 responden yang terdapat pada skor $53,61 \geq X \geq 61,43$, yang terdapat pada kategori “Cukup”. Temuan ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis pada tingkat sedang, sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang sangat tinggi atau sangat rendah jumlahnya relatif sedikit.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT) dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,561 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel ini tidak terjadi secara kebetulan dan dapat diterima secara statistik. Nilai

korelasi yang berada pada kategori sedang atau cukup kuat ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas penerapan pembelajaran berbasis IT, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

Dari hasil uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa 31,5% variasi dalam kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis IT. Sementara itu, sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi, lingkungan belajar, atau gaya belajar siswa.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,291 serta Standard Error of the Estimate sebesar 6,585 mengindikasikan bahwa model yang digunakan cukup andal dan layak digunakan dalam konteks penelitian pendidikan.

Secara umum, temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis IT memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun kontribusinya belum menjadi faktor dominan dan masih membutuhkan dukungan dari elemen-elemen lain.

B. IMPLIKASI

Implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pendidik tentang penggunaan model pembelajaran berbasis IT dan bagaimana penerapannya dapat dimaksimalkan agar menunjang keterampilan berpikir kritis siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.
3. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.
4. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis IT dapat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis.
5. Guru diharapkan dapat melihat IT bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir reflektif, dan terlibat secara mendalam dalam proses belajar.

6. Sekolah juga perlu memposisikan teknologi sebagai bagian integral dari budaya belajar, bukan sekadar tambahan, dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan pola pikir kritis.
7. Mengingat bahwa IT bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis, maka penguatan dari sisi lain seperti motivasi belajar, interaksi sosial, serta peran guru dan keluarga juga penting untuk dikembangkan secara bersamaan.
8. Hasil penelitian ini juga memberikan pijakan untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap era digital, termasuk dalam hal pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

C. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran yang peneliti berikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis IT: Disarankan agar dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis IT, pendidik memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Diperlukan juga pelatihan atau bimbingan awal untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis IT.
2. Peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa: Disarankan agar pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menantang dan melibatkan siswa secara aktif, agar mereka terlatih untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Siswa juga perlu diberi motivasi untuk terus mengasah kemampuan berpikirnya secara mandiri maupun kelompok.
3. Pemberian contoh atau teladan dalam pembelajaran: Disarankan agar pendidik menjadi role model dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan kreatif, sehingga siswa terdorong untuk melakukan hal yang sama dalam proses belajar mereka.
4. Untuk guru dan pendidik, penting untuk terus mengeksplorasi berbagai model pembelajaran berbasis IT yang mampu menantang siswa dalam berpikir kritis, misalnya melalui penggunaan proyek digital, simulasi interaktif, atau aplikasi e-learning yang berbasis pemecahan masalah.
5. Bagi sekolah dan manajemen pendidikan, disarankan untuk menyediakan

fasilitas dan infrastruktur teknologi yang mendukung, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat digital, serta akses ke sumber belajar digital yang berkualitas.

6. Untuk pemerintah dan pemangku kebijakan, perlu dirancang kebijakan yang mendukung peningkatan literasi digital, termasuk penyelenggaraan pelatihan guru secara berkala untuk meningkatkan kemampuan pedagogis berbasis teknologi.
7. Siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk belajar secara mandiri, menggali informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
8. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar penelitian lebih lanjut mencakup beragam faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, seperti gaya belajar, interaksi sosial, atau dukungan keluarga, agar hasil analisis menjadi lebih holistik dan menyeluruh.